

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu mempunyai tata cara dalam pengambilan keputusan, interpretasi dan kesimpulan datanya berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil analisis statistik (Azwar, 2007). Jenis penelitian ini merupakan jenis korelasional, hal ini bertujuan untuk menguji hubungan antara persepsi tentang pola asuh orang tua dengan *self-control* pada pengendara motor di bawah umur, peneliti menggunakan perhitungan statistik dengan menggunakan SPSS 16.00 for windows.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa remaja awal (usia 12 sampai 15 tahun) yang berada pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Subang. Peneliti memilih subjek remaja awal karena berdasarkan pendapat Rousseau (dalam Sarwono, 2007) bahwa remaja awal merupakan masa dimana rasa keingintahuan dan rasa coba-coba yang membawa remaja pada hal-hal yang beresiko, termasuk resiko yang membahayakan keselamatan mereka, seperti mengendarai kendaraan bermotor. Peneliti melakukan penelitian di kabupaten Subang karena daitemukan banyak pelajar usia remaja awal (siswa SMP) yang menggunakan kendaraan bermotor tanpa memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat menyatakan bahwa, kabupaten Subang merupakan tempat terjadinya kecelakaan pelajar paling banyak dibandingkan dengan kabupaten dan kota lainnya, yaitu sebanyak 208 kecelakaan (BPS Jawa Barat, 2013).

2. Sampel

Metode pemilihan sampel pada penelitian ini merupakan *nonprobability sampling*, karena setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Populasi pada penelitian ini juga dapat bertambah setiap waktu sehingga tidak diketahui dengan pasti jumlah populasinya. Pengambilan sampel yang digunakan ialah teknik *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan khusus agar layak untuk dijadikan sampel dan diyakini dapat mewakili satu populasi tersebut (Noor, 2011). Kriteria sampel pada penelitian ini, yaitu:

- 1) Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII, VIII, IX yang berada pada rentang usia 12-15 tahun.
- 2) Siswa merupakan pengendara sepeda motor yang mengendarai kendaraannya ke sekolah.

Sampel sekolah yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 2 Subang, SMP Negeri 5 Subang, SMP PGRI Subang dan SMP Muhammadiyah Subang. Peneliti memilih sekolah tersebut karena kebanyakan dari siswa di sekolah tersebut membawa kendaraan bermotor, serta agar bervariasi berdasarkan tipe sekolah yakni sekolah negeri dan swasta. Dari setiap sekolah diambil sekitar 50 siswa yang akan dijadikan sampel penelitian, jumlah keseluruhan sampel dalam penelitian ini sekitar 200 siswa. Menurut Roscoe (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 129) ukuran sampel yang layak dalam suatu penelitian yaitu antara 30 sampai dengan 500 sampel.

C. Variabel Penelitian

Menurut Silalahi (2009) variabel merupakan konsep atau konstruk yang bervariasi serta merupakan ide sentral dalam penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang akan diteliti, yaitu:

1. Persepsi remaja tentang pola asuh orang tua sebagai variabel bebas (*independent*).
2. *Self-control* sebagai variabel terikat (*dependent*).

D. Definisi Operasional

1. Persepsi Remaja tentang Pola Asuh Orang Tua

Persepsi remaja tentang pola asuh orang tua dalam penelitian ini adalah derajat skor yang diperoleh dari pengakuan subjek mengenai tinggi rendahnya perlakuan orang tua dalam memberikan kontrol dan kehangatan yang dapat dirasakan atau ditafsirkan oleh remaja. Persepsi tentang pola asuh orang tua ini akan diukur melalui dua dimensi utama pola asuh orang tua menurut Baumrind (1980), yaitu sebagai berikut:

- 1) Dimensi Kontrol (*Parental Control*), mengacu pada tuntutan orang tua terhadap remaja. Hal ini ditunjukkan melalui bagaimana cara orang tua memberikan batasan, menetapkan tuntutan, pendisiplinan, campur tangan orang tua serta menunjukkan kekuasaannya pada remaja. Dimensi kontrol terdiri dari lima aspek yaitu, pembatasan (*restrictiveness*), tuntutan (*demandingness*), pendisiplinan (*strictness*), campur tangan (*intrusiveness*), kekuasaan Sewenang-Wenang (*arbitrary power assertion*).
- 2) Dimensi Kehangatan (*Parental Warmth*), mencakup keterbukaan, menunjukkan kasih sayang orang tua, responsivitas orang tua terhadap kebutuhan remaja, dan memiliki banyak waktu bersama dengan remaja. Dimensi kehangatan ini terdiri dari lima aspek yaitu, memperhatikan kesejahteraan remaja, memahami kebutuhan remaja, meluangkan waktu dan melakukan pekerjaan bersama remaja, kepekaan terhadap emosi remaja, antusiasme dan penghargaan dari orang tua terhadap prestasi dan tingkah laku positif yang ditunjukkan oleh remaja.

2. *Self-Control*

Self-control dalam penelitian ini merupakan derajat skor yang diperoleh berdasarkan instrumen *self-control* yang mengacu pada teori *low self-control*. Menurut Gottfredson dan Hirschi (1990) terdapat enam dimensi kontrol diri yang rendah, yaitu sebagai berikut:

- 1) Impulsivitas (*impulsivity*).
- 2) Tugas Sederhana (*simple tasks*).
- 3) Pencarian risiko (*risk seeking*).
- 4) Aktifitas fisik (*physical activities*).
- 5) Sikap egois (*self-centered*).
- 6) Temperamen (*temper sub-components*).

E. Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan alat ukur yang dibuat dalam bentuk kuesioner. Kuesioner yang diberikan merupakan serangkaian pernyataan mengenai persepsi tentang pola asuh orang tua dengan *self-control* (Sugiyono, 2010, hlm. 199). Dalam pengumpulan data, peneliti akan memberikan secara langsung kuesioner pada subjek yang telah dipilih sesuai dengan kriteria dari peneliti (siswa SMP kelas VII, VIII, IX) di dalam kelas. Kuesioner tersebut terdiri dari sejumlah pernyataan yang harus dijawab oleh subjek. Subjek diberikan empat pilihan jawaban dan harus memilih salah satu dari ke empat pilihan jawaban tersebut yang sesuai atau menggambarkan keadaan subjek, sebelum itu peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu petunjuk atau instruksi cara pengisian kuesioner tersebut.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua alat ukur yang berisi pernyataan mengenai variabel yang akan diteliti, yakni persepsi remaja tentang pola asuh orang tua dan *self-control*. Untuk mengetahui persepsi remaja tentang pola asuh orang tua, peneliti menggunakan alat ukur yang disusun berdasarkan teori pola asuh menurut Diana Baumrind (dalam Maccoby, 1980; Kail, 2012). Untuk mengetahui *self-*

control remaja, peneliti menggunakan alat ukur yang diadaptasi dan diterjemahkan dari *low self-control scale* yang dikembangkan oleh Gottfredson dan Hirschi (1990).

1. Alat ukur Persepsi tentang Pola Asuh Orang tua

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui gambaran persepsi remaja tentang pola asuh orang tua diperoleh berdasarkan dimensi dari teori pola asuh Diana Baumrind (dalam Maccoby, 1980; Kail, 2012), teori ini memiliki dua dimensi utama yaitu, dimensi kontrol (*control*) dan dimensi kehangatan (*warmth*), dimensi tersebut masing-masing dijabarkan dalam lima indikator. Kemudian aitem pernyataan dalam instrumen ini dibuat oleh peneliti sendiri dengan cara menurunkan dari indikator yang sudah ada. Adapun kisi-kisi instrumen pola asuh orang tua, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Persepsi tentang Pola Asuh Orang tua

Variabel	Dimensi	Indikator	Aitem pernyataan	
			<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>
Pola asuh	<i>Kontrol (control)</i>	1. Menetapkan batasan pada setiap aktivitas yang dilakukan anak.	21	1, 11
		2. Menuntut anak untuk dapat mencapai sesuatu.	2, 12	–
		3. Menerapkan disiplin pada anak.	13	3
		4. Mengawasi setiap aktivitas yang dilakukan anak.	4, 27	14, 22

		5. Konsekuensi hukuman pada setiap tindakan yang dilakukan anak.	–	5, 15, 23
	Kehangatan (<i>warmth</i>)	1. Perhatian terhadap kesejahteraan remaja.	6, 16	24, 28
		2. Responsif terhadap kebutuhan remaja.	–	7, 17
		3. Kesiediaan meluangkan waktu dan melakukan pekerjaan bersama remaja.	8, 18	–
		4. Kepekaan terhadap emosi remaja.	25, 19, 30	9, 29
		5. Penghargaan dan antusiasme orang tua terhadap tingkah laku positif dan berprestasi yang ditampilkan oleh remaja.	10, 20	26

Instrumen pola asuh ini terdiri dari 30 aitem pernyataan yang mencakup dimensi kontrol (*control*) 15 aitem dan dimensi kehangatan (*warmth*) 16 aitem. Sifat aitem-aitem dalam koesioner ini dibuat bervariasi, mulai dari aitem yang bersifat *favorabel* sampai dengan *unfavorabel*. Masing-masing pilihan jawaban akan diberikan penyekoran yang mengacu pada pola dalam tabel 3.2.

Tabel 3.2

Skoring Instrumen Persepsi tentang Pola asuh Orang tua

No	Pilihan Jawaban	Nilai	
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>
1.	Sangat Sesuai (SS)	4	1
2.	Sesuai (S)	3	2
3.	Tidak Sesuai (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

2. Alat ukur *Self-Control*

Untuk mengukur *self-control* diperoleh berdasarkan *low self-control scale* yang dikembangkan oleh Gottfredson dan Hirschi (dalam McMullen, 1999), teori ini memiliki enam dimensi *self-control* rendah yang terdiri dari 16 aitem. Adapun kisi-kisi instrumen *self-control*, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen *Self-Control*

Variabel	Dimensi	Indikator	Aitem pernyataan	
			<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>
Kontrol Diri (<i>Self-control</i>)	1. Impulsivitas (<i>impulsivity</i>)	Melakukan tindakan tanpa adanya pertimbangan	1, 12	7, 14
	2. Tugas Sederhana (<i>simple tasks</i>)	Melakukan tugas yang tidak memerlukan banyak pemikiran.	8	2, 15
	3. Pencarian	Menyukai	3, 9	–

	risiko (<i>risk seeking</i>)	aktivitas yang mengandung resiko.		
	4. Aktifitas fisik (<i>physical activities</i>)	Mendahulukan aktivitas fisik daripada kognitif.	–	4
	5. Sikap egois (<i>self-centered</i>)	Mementingkan kepentingan pribadi daripada orang lain.	5, 16	10
	6. Temperamen (<i>temper sub-components</i>)	Mudah marah.	11	6, 13

Instrumen *self-control* ini terdiri dari 16 aitem pernyataan, setiap aitem pernyataan bersifat *favorabel* dan *unfavorabel*. Masing-masing pernyataan tersebut akan diberikan penyekoran yang mengacu pada pola dalam tabel 3.4. Skala ini akan menunjukkan bahwa semakin tinggi skor akhir individu, maka semakin tinggi pula kontrol diri individu.

Tabel 3.4
Skoring Instrumen *Self-Control*

No	Pilihan Jawaban	Nilai	
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>
1.	Sangat Sesuai (SS)	1	4
2.	Sesuai (S)	2	3
3.	Tidak Sesuai (TS)	3	2
4.	Sangat Tidak Sesuai (STS)	4	1

3. Uji Validitas

Suatu alat ukur dikatakan valid atau sah jika benar-benar mengukur apa yang harus diukur oleh alat tersebut (Noor, 2011, hlm. 132). Pengujian validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji validitas isi (*content validity*) yakni pengujian validitas instrumen terhadap isi instrumen yang dilakukan melalui analisis rasional atau melalui *professional judgement* untuk memeriksa apakah masing-masing aitem telah sesuai dengan indikator perilaku yang akan diteliti (Azwar, 2012, hlm. 175). Validitas isi pada alat ukur pola asuh orang tua dan *self-control* dilakukan melalui *professional judgement* kepada Drs. MIF. Baihaqi, M. Si, Dr. Hj. Titin Kartini, M.Si, dan Niken Cahyorinartri, M. Psi., Psikolog, sebagai dosen ahli pada bidang psikologi. Selain itu, validitas isi pada alat ukur *self-control* yang peneliti adaptasi dari bahasa inggris dilakukan melalui *professional judgement* kepada Dr. Doddy Rusmono, MLIS sebagai dosen ahli bahasa inggris.

Berdasarkan penilaian para ahli, secara keseluruhan aitem-aitem pada setiap instrumen sudah representatif dan relevan dengan fungsi pengukurannya. Pada alat ukur pola asuh terdapat beberapa aitem yang dihapus serta ada beberapa aitem yang diperbaiki struktur kalimatnya. Setelah direvisi, kedua instrumen dinilai validitas isinya sudah memadai. Selanjutnya peneliti melakukan uji coba (*try out*) instrumen pada 155 siswa di SMPN 1 Kawali, pada hari Kamis dan Jumat, yaitu tanggal 18-19 Desember 2015.

4. Pemilihan Aitem yang Layak

Peneliti melakukan *try out* instrumen. Setelah dilaksanakan *try out*, peneliti melakukan pemilihan aitem kembali melalui korelasi aitem-total, yakni korelasi antara skor aitem dengan skor total dari sisa aitem yang lainnya, oleh karena itu skor aitem yang dikorelasikan tidak termasuk dalam skor total, aitem yang dipilih menjadi aitem final yang memiliki aitem total sama dengan atau lebih dari 0,30, jika aitem total mendekati 0,30, aitem final juga dapat dipilih apabila mendekati $> 0,25$. Hal ini

karena, apabila jumlah aitem yang lolos ternyata belum mencapai jumlah yang diinginkan, maka batas kriteria koefisien korelasi dapat diturunkan dari 0,30 sampai 0,20. Sehingga, jumlah aitem yang diinginkan dapat tercapai (Ihsan, 2013). Berikut ini akan diuraikan hasil analisis aitem dari masing-masing instrumen.

a. Instrumen Persepsi tentang Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan perhitungan analisis aitem yang telah dilakukan terhadap instrumen persepsi tentang pola asuh orang tua, maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa 30 aitem dari 49 aitem dinyatakan layak, dan 19 aitem dinyatakan tidak layak. Aitem yang layak ialah pada nomor 3, 4, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 24, 26, 28, 29, 32, 34, 35, 39, 40, 42, 43, 44, 45, 46, 47 49, dan aitem yang tidak layak ialah nomor 1, 2, 5, 6, 7, 8, 14, 22, 23, 25, 27, 30, 31, 33, 36, 37, 38, 41, 48.

b. Instrumen *Self-control*

Hasil analisis aitem pada instrumen *self-control* menunjukkan bahwa dari 24 aitem yang diuji, 16 aitem dinyatakan layak dan 8 aitem tidak layak. Adapun aitem-aitem yang layak yaitu nomor 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 12, 13, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, dan aitem tidak layak nomor 4, 9, 10, 11, 14, 15, 16, 18.

5. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan, serta menunjukkan kemantapan atau konsistensi dari hasil pengukuran (Noor, 2011, hlm. 131). Reliabilitas ini menjelaskan sejauh mana pengukuran dapat memberikan hasil yang relatif sama jika dilakukan pengukuran berulang kali. Pada penelitian ini untuk menguji reliabilitas menggunakan bantuan program SPSS *versi 16.00 for windows* melalui teknik *alpha cronbach*. Koefisien reliabilitas berkisar antara 0,0 sampai dengan 1,0, koefisien reliabilitas yang semakin mendekati angka 1,0, maka akan semakin reliabel, begitu juga sebaliknya

(Azwar, 2012). Hasil koefisien reliabilitas tersebut dapat digolongkan ke dalam beberapa kriteria koefisien reliabilitas menurut Guilford yaitu:

Tabel 3.5
Kriteria Reliabilitas *Alpha Cronbach*

Kriteria	Koefisien Reliabilitas
Sangat Tinggi	> 0,90
Tinggi	0,71 – 0,90
Sedang	0,41 – 0,70
Rendah	0,21 – 0,40
Sangat Rendah	< 0,20

a. Reliabilitas Instrumen Persepsi tentang Pola Asuh Orang Tua

Uji reliabilitas dilakukan dua kali, yang pertama saat aitem-aitem yang tidak layak tidak dibuang. Hasil uji reliabilitasnya yaitu 0,816. Kemudian uji reliabilitas yang kedua, yaitu aitem-aitem yang tidak layak dibuang, sehingga reliabilitas bertambah menjadi 0,860. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa instrumen ini *reliable*.

b. Reliabilitas Instrumen *Self-Control*

Hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen *self-control* menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,762, sedangkan koefisien reliabilitas kedua setelah aitem-aitem yang tidak layak dibuang ialah 0,796. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa instrumen ini *reliable*.

6. Kategorisasi Skala

Kategorisasi skala atau pengelompokan sebuah kelompok skala ke dalam beberapa level atau kategori (Ihsan, 2013).

a. Kategorisasi Skala Persepsi tentang Pola Asuh Orang Tua

Penelitian terhadap variabel persepsi remaja tentang pola asuh orang tua akan dikategorisasikan ke dalam empat gaya pola asuh, yaitu:

- 1) Kontrol tinggi dengan kehangatan tinggi diklasifikasikan sebagai pola asuh *authoritative*.
- 2) Kontrol tinggi dengan kehangatan rendah diklasifikasikan sebagai pola asuh *authoritarian*.
- 3) Kontrol rendah dengan kehangatan tinggi diklasifikasikan sebagai pola asuh *indulgent*.
- 4) Kontrol rendah dengan kehangatan rendah diklasifikasikan sebagai pola asuh *neglectful*.

Tabel 3.6
Klasifikasi Pola Asuh Orang Tua

No	Kontrol (<i>control</i>)	Kehangatan (<i>warmth</i>)	Kategori Pola Asuh
1	Tinggi	Tinggi	<i>Authoritative</i>
2	Tinggi	Rendah	<i>Authoritarian</i>
3	Rendah	Tinggi	<i>Indulgent</i>
4	Rendah	Rendah	<i>Neglectful</i>

Tabel 3.7
Statistik Deskriptif Skala Pola Asuh Orang Tua

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Dimensi Kontrol	209	29	54	9133	43.70	4.444
Dimensi Kehangatan	209	36	63	10933	52.31	5.441
Valid N (listwise)	209					

Data dikategorikan ke dalam dua kategori, yakni berdasarkan *median* (rata-rata populasi). Persepsi tentang pola asuh orang tua pada pengendara motor di bawah umur di kategorisasikan sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kategorisasi Dimensi Persepsi Remaja tentang Pola Asuh Orang Tua

Dimensi	Kriteria	Kategori
Kontrol	$T < 44$	Rendah
	$T \geq 44$	Tinggi
Kehangatan	$T < 53$	Rendah
	$T \geq 53$	Tinggi

(Ihsan, 2013)

b. Kategorisasi Skala *Self-Control*

Kategorisasi pada skala *self-control* ini dikategorikan ke dalam lima kategori, dengan menggunakan bantuan program SPSS.

Tabel 3.9
Statistik Deskriptif Skala *Self-Control*

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Self-Control	209	28	60	9867	47.21	4.915
Valid N (listwise)	209					

Self-control pengendara motor di bawah umur dikategorisasikan sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kategorisasi Dimensi *Self-Control*

Kategori	Kriteria
<i>Self-control</i> sangat rendah	$T \leq 40$
<i>Self-control</i> rendah	$40 < T \leq 45$

<i>Self-control</i> sedang	$45 < T \leq 50$
<i>Self-control</i> tinggi	$50 < T \leq 55$
<i>Self-control</i> sangat tinggi	$T > 55$

(Ihsan, 2013)

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis korelasional sebagai metode analisis data. Analisis korelasional ini bertujuan untuk mengetahui atau mencari hubungan antara dua fenomena, baik asosiasi (atau hubungan), sejajar (*covariational relations*) maupun hubungan kausal (*causal relations*). Kerangka analisisnya akan mengarah pada usaha menguji ada atau tidaknya hubungan antara persepsi tentang pola asuh orang tua dengan *self-control*. Kerangka tabel yang digunakan untuk tujuan ini yaitu memuat variabel persepsi remaja tentang pola asuh orang tua dan variabel *self-control* yang disusun dalam satu tabel yang disebut tabel silang atau disebut juga tabel kontingensi (Silalahi, 2012, hlm. 334).

Pada penelitian ini, korelasi akan dianalisis dengan menggunakan teknik *chi-square* (koefisien kontingensi), yaitu untuk mengetahui hubungan antara persepsi remaja tentang pola asuh orang tua dengan *self-control* pengendara motor di bawah umur di kabupaten Subang, korelasi menggunakan *chi-square* ini dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi *16.00 for windows*. Kemudian untuk mengetahui korelasi antar dimensi pada variabel persepsi remaja tentang pola asuh orang tua dengan variabel *self control*, dilakukan uji korelasi dengan menggunakan *spearman's rho*. Korelasi dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi *16.00 for windows*.

H. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan beberapa prosedur pelaksanaan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

- Melakukan pengamatan terhadap fenomena banyaknya pengendara motor di bawah umur (siswa SMP).
- Melakukan perumusan masalah mengenai banyaknya kecelakaan kendaraan yang disebabkan oleh pengendara motor di bawah umur.
- Menentukan dua variabel yang akan diteliti, yaitu variabel persepsi remaja tentang pola asuh orang tua dan variabel *self-control*.
- Melakukan studi literatur mengenai variabel-variabel penelitian yaitu pola asuh orang tua, dan *self-control*.
- Menyusun alat ukur persepsi remaja tentang pola asuh orang tua, dan alat ukur *self-control* remaja.
- Menetapkan populasi dan sampel penelitian, yaitu pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sampel yaitu, siswa SMP kelas VII, VIII, IX (usia 12-15 tahun), siswa termasuk pengendara motor. Sampel penelitian sebanyak 209 siswa.
- Melakukan perizinan serta memberi penjelasan mengenai tujuan dari penelitian kepada beberapa pihak sekolah menengah pertama (SMP) di kabupaten Subang yang telah peneliti tentukan sebelumnya untuk dilaksanakannya penelitian tersebut.

2) Tahap Pelaksanaan

- Melakukan konfirmasi pada pihak Sekolah dan memohon kesediaan siswa pada masing-masing sekolah untuk menjadi subjek dalam penelitian ini.
- Membagikan kuesioner penelitian serta memberikan petunjuk mengenai pengisian kuesioner kepada para siswa yang memiliki kriteria sebagai subjek pada penelitian ini.
- Melaksanakan pengambilan data di SMPN 2 Subang, SMPN 5 Subang, SMP PGRI Subang, dan SMP Muhamadiyah Subang.

- Memberikan *reward* kepada para siswa yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.

3) Tahap Pengolahan Data

- Melakukan skoring terhadap kuesioner yang telah dibagikan kepada subjek yaitu dengan cara menginputnya menggunakan *microsoft excel 2013* berdasarkan skala yang telah ditentukan.
- Membuat dan menghitung tabulasi data.
- Melakukan analisis data menggunakan bantuan *software SPSS versi 16.00 for windows* pada setiap variabel dengan kategorisasi untuk memperoleh gambaran tingkat pada setiap variabel penelitian.
- Melakukan uji hipotesis menggunakan *chi-square* (koefisien kontingensi) dengan bantuan program *SPSS versi 16.00 for windows*.

4) Tahap Pembahasan

- Membuat pembahasan dari hasil data yang telah melalui uji statistik yang menggunakan analisis korelasi *Chi square* dengan menggunakan aplikasi *SPSS 16.00 for windows*.
- Merumuskan kesimpulan dan rekomendasi dari hasil data yang telah melalui uji statistik yang menggunakan analisis korelasi *Chi square* dengan menggunakan aplikasi *SPSS 16.00 for windows*.